

BAGIAN VI

HASIL RANCANGAN

4.1 Property Size, KLB, KDB

a. Property Size

Property Size pada bangunan Rest Area adalah hasil dari analisis inovasi aktivitas, alur kegiatan dan program ruang. Sehingga setiap ruangnya memiliki fungsi sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang di akomodasi didalam bangunan Rest Area. Untuk mempermudah dalam menentuka total property size makan bangunan di bagi menjadi 3, yaitu bangunan utama, bangunan penunjang 1 (2 Unit) dan bangunan penunjang 2.

Tabel 4. 1 Property Size Bangunan Utama

NAMA RUANG	LUAS (m ²)
GROUND FLOOR	
Tempat Isirahat Kendaraan Umum	372
Tempat Istirahat Kendaraan Pribadi	276
Smoking Area	48
Toilet Umum	108
Atm Center	12
Musholla	108
Tempat Penitipan Barang	12
Tempat Wudhu	24
Minimarket	72
Ruang Administrasi	18
Ruang Sekertariat	18
Ruang Kepala	20
Ruang Arsip	6
Ruang Rapat	36
Pantry	7,5
Gudang	22
Kios Foodcourt	96
Tempat Makan Foodcourt	48
TOTAL GROUND FLOOR	1.183,5

Mezzanin Floor	
Tempat Istirahat	156
Smoking Area	95
TOTAL MEZZANIN FLOOR	251
1st Floor	
Toilet	24
Kios FoodCourt	108
Tempat makan Foodcourt	260
Gudang	12
TOTAL 1ST FLOOR	404
TOTAL GF + 1ST F	1.587,5

Sumber : Penulis, 2017

Tabel 4. 2 Property Size Bangunan Penunjang 1

NAMA RUANG	LUAS (m²)
BANGUNAN PENUNJANG 1 (2 UNIT)	
Tempat Makan	95
Ruang Karyawan	9
Dapur	22
Kasir	15
Toilet	27
TOTAL	168 x 2 = 336

Sumber : Penulis, 2017

Tabel 4. 3 Property Size Bangunan Penunjang 2

NAMA RUANG	LUAS (m²)
BANGUNAN PENUNJANG 2	
Kios Oleh-oleh	143
Stand Oleh-oleh	96
Toilet	24
TOTAL	263

Sumber : Penulis, 2017

b. KLB

Tabel 4. 4 Total Luas KLB Rest Area

NAMA LANTAI	LUAS (m ²)
Ground Floor	1.782,5
Mezzanin Floor	251
1 ST Floor	404
TOTAL	2.436,5

Sumber : Penulis, 2017

Bangunan Rest Area memiliki KLB sebesar 1,8 dari luasan total tapak, yaitu 12.480 m². Hal tersebut telah sesuai dengan KLB Peraturan Daerah Yogyakarta maksimal sebesar 1,8.

c. KDB

KDB Bangunan Rest Area yaitu sebesar 1.782,5 m² dari luasan tapak. KDB tersebut telah memenuhi Peraturan Daerah Yogyakarta sebesar 60%. Berikut KDB maksimal sesuai dengan luasan tapak :

$$12.480 \text{ m}^2 \times 60\% = 7.488 \text{ m}^2$$

4.2 `Rancangan Kawasan Tapak (Siteplan)

Perencanaan tapak merupakan salah satu bagian penting dalam Desain Biophilic, karena berkaitan pola yang telah diambil yaitu **Koneksi Visual dengan Alam**. Selain itu indikator dan tolak ukur dari GBCI dan USGBC juga dijadikan pertimbangan dalam mendesain kawasan tapak. Dalam pola Koneksi Visual dengan Alam dijelaskan bahwa potensi alam sekitar lokasi perancangan baili alami maupun buatan menjadi hal penting untuk diolah. Konsep tapak dari bangunan Rest Area ini yaitu memprioritaskan setiap aktifitas dekat dengan ruang hijau sehingga mampu menciptakan hubungan antara manusia dengan alam yang lebih maksimal.

Pada site akan ditanam beberapa jenis vegetasi dengan fungsi berbeda untuk mendukung dari desain Biophilic diantaranya :

1. Vegetasi yang mengundang hewan atau serangga

Hewan atau serangga termasuk dalam potensi alam berpengaruh terhadap pola Koneksi Visual maupun Non Visual dengan alam. Karena hewan membuat seseorang merasa lebih dekat dengan alam, baik melalui indra penglihatan maupun pendengaran manusia. Jika didalam tapak tidak terdapat hewan atau

serangga, maka cara untuk mengundangnya yaitu melalui vegetasi yang mampu memikat hewan seperti burung. Hewan disini bukan berarti dipelihara secara langsung melainkan membebaskannya hidup bebas di alam bebas dan mengundangnya melalui vegetasi untuk sumber makanan. Beberapa vegetasi yang disarankan adalah Dadap Merah, Bunga Kupu-kupu, Sikat Botol, Kamboja, Bambu Kuning, Kenanga, Nusa Indah, Palem Merah, Sawo kecil dan Cemara Angin

2. Vegetasi yang mereduksi stress dan kegelisahan

Stress dan kegelisahan merupakan hal yang umum terjadi pada manusia, hal ini tentu akan mengganggu fokus seseorang dalam menjalankan aktifitasnya. Salah satunya yaitu saat berkendara di jalan tol dimana rasa jenuh dan stress yang timbul akibat kemacetan dan lelah dalam berkendara jarak jauh. Maka hadirnya rest area sangatlah penting untuk memfasilitasi para pengendara. Beberapa vegetasi memiliki fungsi selain peneduh juga mampu mereduksi rasa stress. Ukuran Pohon yang tinggi dan tajuk pohon yang lebar serta rindang menimbulkan fungsi emosional kepada manusia yang mampu mengurangi rasa stress tersebut. Vegetasi yang termasuk jenis ini diantaranya adalah Jasmine, Asam Kranji, Damar, Mahoni, Pala, Asam Jawa, Trembesi dan Johar.

3. Vegetasi yang memperbaiki kualitas udara

Kemacetan yang terjadi di jalan tol menyebabkan polusi udara meningkat dan dampaknya akan menjadi Urban Heat Island pada kawasan sekitarnya. Kualitas udara akan terganggu dan menjadikan manusia terganggu dan tidak nyaman. Salah satu cara memperbaiki kualitas udara tersebut diantaranya melalui penanaman vegetasi dengan fungsi khusus menyerap udara yang kotor/bau. Beberapa vegetasi jenis ini adalah Gardenia, Geranium, Lavender, Angsana, Akasia Daun Besar, Oleander, Bogenvil dan Teh-tehan.

4. Vegetasi yang bisa dikonsumsi

Keberagaman vegetasi (biodiversity) merupakan bagian dari strategi untuk mencapai respon Desain Biophilic dalam meningkatkan kinerja, kesehatan dan kesejahteraan. Menanam tanaman yang bisa dikonsumsi secara langsung salah satunya seperti buah-buahan. Contoh vegetasi jenis ini adalah Talok, Jambu Air, Sawo Kecil, Srikaya, Rambutan Belimbing dan Kemang.

Setelah melalui pertimbangan-pertimbangan diatas, rancangan tapak di desain berdasarkan fungsi yang telah ditentukan untuk mendukung fungsi desain biophilik. Tanaman ditanam tidak hanya di luar bangunan, beberapa ada yang didalam ruangan.



Gambar 4. 1 Siteplan
Sumber : Penulis, 2017

4.3 Rancangan Bangunan

Rancangan bangunan memiliki fasilitas yang mencukupi untuk Rest Area Tipe B dan menerapkan pendekatan Desain Biophilik di dalamnya. Ketentuan Rest Area tipe B yang sudah dipenuhi dalam bangunan adalah :

 PARKIR AREA	PARKIR KENDARAAN GOLONGAN 1 (30 SLOT)	<input checked="" type="checkbox"/>
	PARKIR KENDARAAN GOLONGAN 2 (10 SLOT)	<input checked="" type="checkbox"/>
	PARKIR KENDARAAN GOLONGAN 6 (TAMBAHAN)	<input checked="" type="checkbox"/>
 TOILET	KAPASITAS 26-70 ORANG	<input checked="" type="checkbox"/>
	URUNAL MINIMAL 10 UNIT	<input checked="" type="checkbox"/>
	TOILET PRIA MINIMAL 3 UNIT	<input checked="" type="checkbox"/>
 FASILITAS	TOILET WANITA MINIMAL 10	<input checked="" type="checkbox"/>
	LUAS STANDAR MINIMAL 240 M	<input checked="" type="checkbox"/>
	TEMPAT DUDUK > 30 BUAH	<input checked="" type="checkbox"/>
 FOODCOURT	MUSHOLLA MINIMAL 15 M	<input checked="" type="checkbox"/>
	TAMAN 1000 M	<input checked="" type="checkbox"/>
	PENGUNJUNG 100-250 ORANG	<input checked="" type="checkbox"/>
	TEMPAT DUDUK > 130 BUAH	<input checked="" type="checkbox"/>
	LUAS MINIMAL 250 M	<input checked="" type="checkbox"/>

Gambar 4. 2 Kriteria Rest Area Tipe B

Sumber : Penulis, 2017

Bangunan Rest Area di bagi menjadi 3 massa bangunan, yaitu bangunan utama, bangunan penunjang 1 (2 unit) dan bangunan penunjang 2. Bangunan utama terdiri dari fasilitas-fasilitas utama dari rest area dan kantor. Sementara bangunan penunjang dibagi menjadi 2 yaitu bangunan Anchor Tennant dan bangunan Sentra penjualan Oleh-oleh.



Gambar 4. 3 Perspektif Bangunan Utama
Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 4 Perspektif Bangunan Penunjang 1
Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 5 Perspektif Bangunan Penunjang 2
Sumber : Penulis, 2017

4.4 Rancangan Selubung Bangunan

Berdasarkan pola Desain Biophili. yang telah dikaitkan dengan indikator dan tolak ukur GBCI dan USGBC telah di paparkan bahwa pola **Prospek** termasuk kedalam variable pandangan ke luar bangunan. Dengan Tolah Ukur, Apabila 75% dari net lettable area (NLA) menghadap langsung ke pemandangan luar yang dibatasi bukaan transparan bila ditarik suatu garis lurus.

Selain itu dalam buku 14 Pola Biophilik Desain disebutkan bahwa kriteria penerepan pola **Prospek** dalam bangunan diantaranya :



PROSPECT NATURE OF THE SPACE

SPATIAL ATTRIBUTES

SPATIAL ATTRIBUTES

- JARAK PANDANG >20 FEET (6 METER)
- TINGGI PARTISI < 42 INCH (PAGAR TANAMAN ; PARTISI TEMPAT KERJA BURAM)

COMMON FEATURES

COMMON FEATURES

- MATERIAL TRANPARAN
- BALKON, CATWALKS, STAIRCASE LANDING
- OPEN FLOOR PLAN
- LEVELING PLAN
- VIEW INCLUDING SHADE TREES, BODIES OF WATER OR EVIDENCE OF HUMAN HABITATION

Gambar 4. 6 Kriteria Pola Prospek

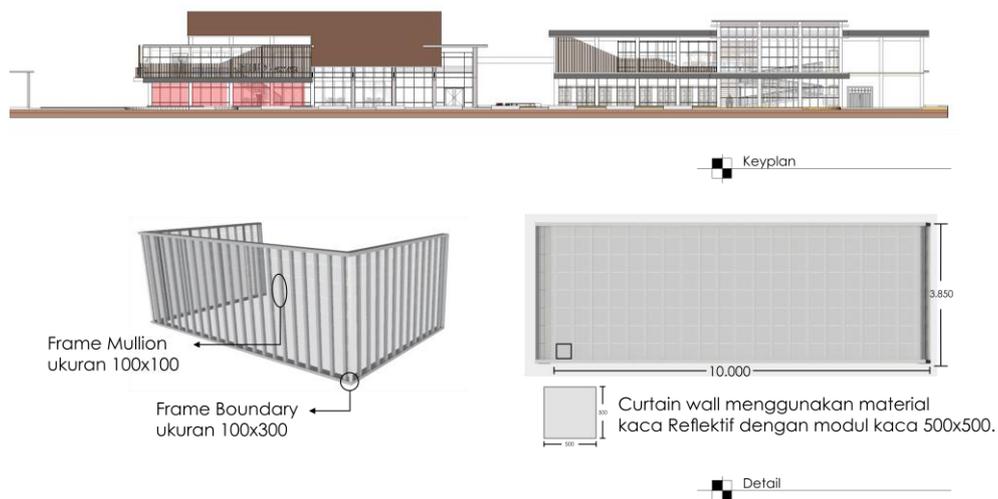
Sumber : Penulis, 2017

Bangunan Rest Area telah menerapkan beberapa kriteria diatas pada beberapa titik, diantara :

1. Material Transparan (Selubung Bangunan didominasi oleh material Transparan)
2. Catwalks (lantai mezzanine sebagai jembatan yang mampu meningkatkan keamanan dengan melihat ke seluruh ruang).
3. Open Floor Plan (Tempat Istirahat dibuat terbuka tanpa sekat untuk meningkatkan aman dan nyaman pengguna).



Gambar 4. 7 Selubung Bangunan Bagian Selatan
Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 8 Detail Selubung Bangunan
Sumber : Penulis, 2017

4.5 Rancangan Interior Bangunan

Rancangan Interior bangunan Rest Area di desain berdasarkan kriteria Rest Area tipe B dan Implementasi dari pola Desain Biophilik. Pada ruang Tempat Istirahat kendaraan umum dan pribadi harus mampu menampung jumlah pengguna yang datang hingga batas maksimal, selain itu ruang juga harus aman, nyaman dan terhubung dengan ruang hijau. Pengambilan keputusan desain berdasarkan kriteria diatas untuk mendukung konsep bangunan yaitu memprioritaskan setiap aktifitas dekat dengan ruang hijau sehingga mampu menciptakan hubungan antara manusia dengan alam yang lebih maksimal. Seperti paparan dalam pola **Prospek** maka ruang tempat istirahat di buat berlantai mezzanin agar dapat melihat ke seluruh ruangan serta lebih aman bagi pengguna nya. Ruang menghadap ke courtyard untuk mendapatkan visual langsung dengan ruang hijau.



Gambar 4. 9 Lantai Mezzanin dan Tempat istirahat kendaraan pribadi
Sumber : Penulis, 2017

Rancangan interior lainnya yaitu pada ruang tunggu pada Rest Area. Ruang ini diletakkan pada titik tengah bangunan utama, ruang ini berfungsi sebagai ruang transisi. Letaknya yang di tengah menjadi penghubung dengan fasilitas utama pada rest area seperti tempat istirahat, atm center toilet umum, musholla dan foodcourt. Ruang ini dibuat terbuka untuk mendapatkan keamanan dari jarak pandang yang jauh seperti paparan dalam pola **Prospek**. Ruangan ini dilengkapi dengan fitur air yang berupa kolam kecil dengan aliran air rendah sebagai implementasi dari pola **Kehadiran Air**, tujuannya yaitu agar pengguna lebih rileks dan santai dengan suara maupun penglihatan secara visual pada fitur air. Naungan pada ruang ini tidak massive, dengan pola berlubang berbentuk daun yang menggambarkan alam. Pola

daun pada naungan ini merupakan implentasi dari **Koneksi Visual dengan Alam** dimana pola daun tersebut saat siang hari membentuk daun yang terpantul pada lantai dan dinding ruang.

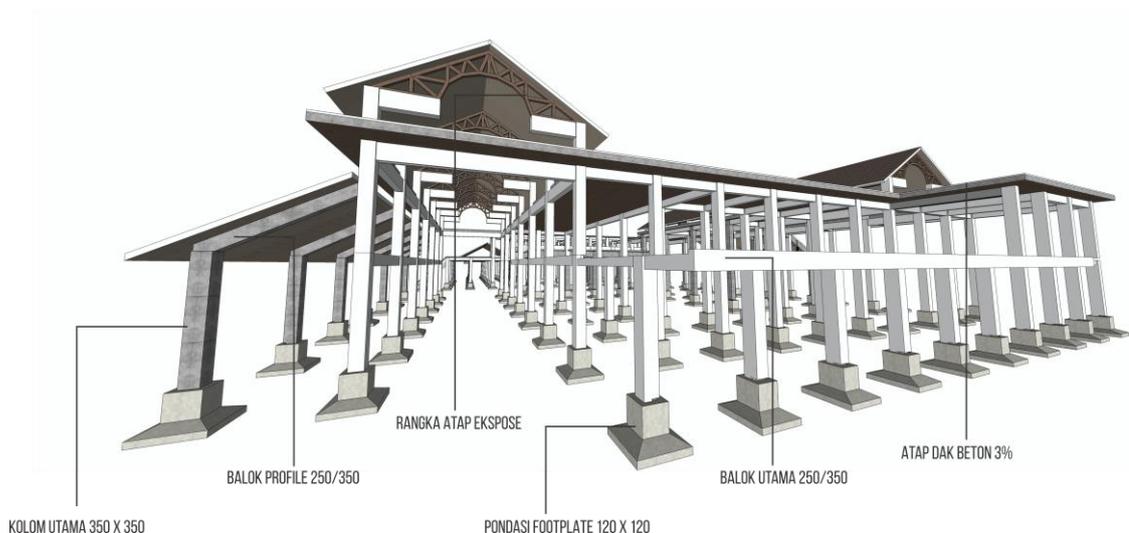


Gambar 4. 10 Ruang tunggu sebagai ruang transisi

Sumber : Penulis, 2017

4.6 Rancangan Sistem Struktur

Sistem struktur bangunan utama Rest Area menggunakan struktur kolom balok dan pondasi Footplat. Sedangkan pada atap menggunakan atap pelana yang ditopang rangka atap kayu finishing dan kolom balok. Sementara sebagian atap dengan konsep green roof menggunakan atap datar dak beton kemiringan 3%.

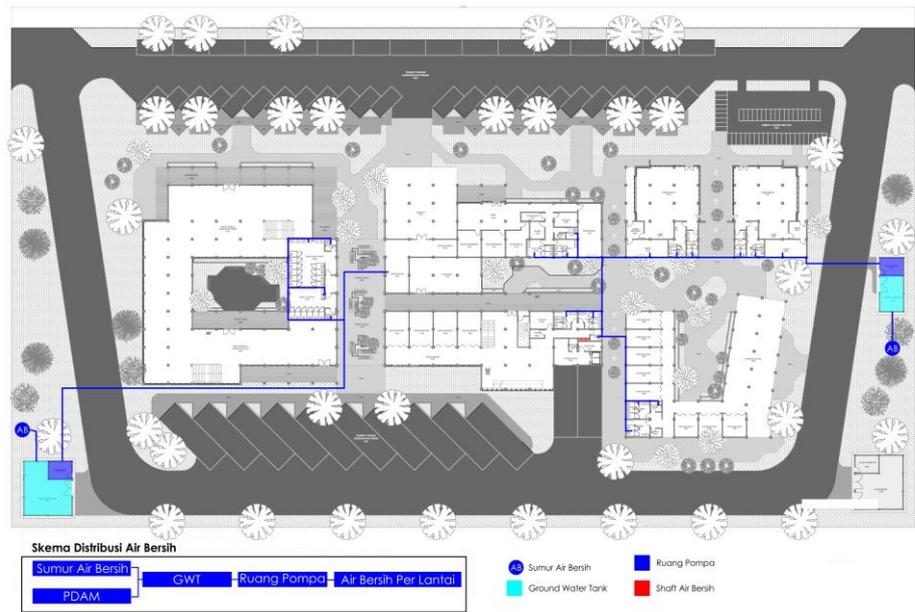


Gambar 4. 11 Sistem Struktur

Sumber : Penulis, 2017

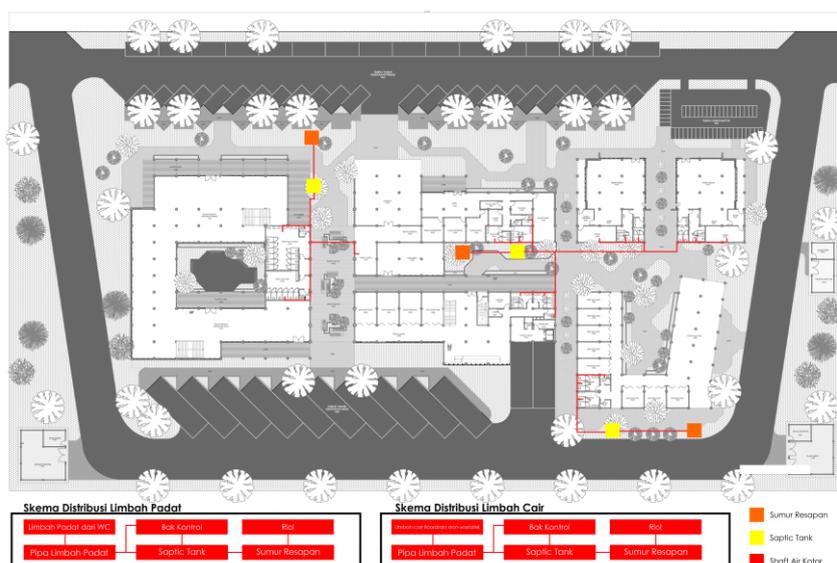
4.7 Rancangan Sistem Utilitas

Sistem utilitas pada bangunan Rest area menunjukkan skema distribusi air bersih dari luar hingga ke dalam bangunan. Selain itu rancangan utilitas ini menunjukkan peletakkan titik sumur air bersih, Ground Water Tank, ruang pompa dan shaft utilitas. Sedangkan pada distribusi air kotor yaitu saluran limbah padat menuju ke bak kontrol kemudian mengalir ke septictank dan sumur resapan. Pada saluran limbah cair dibuang menuju ke bak kontrol dan berakhir pada sumur resapan.



Gambar 4. 12 Skema Distribusi Air Bersih

Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 13 Skema Distribusi Air Kotor

Sumber : Penulis, 2017

4.8 Rancangan Sistem Akses Difabel dan Keselamatan Bangunan

Bangunan ini memiliki akses yang memudahkan bagi penyandang difabel mulai dari parkir khusus difabel, ramp hingga toilet difabel yang tersebar di beberapa titik.



Gambar 4. 14 Fasilitas untuk penyandang difabel

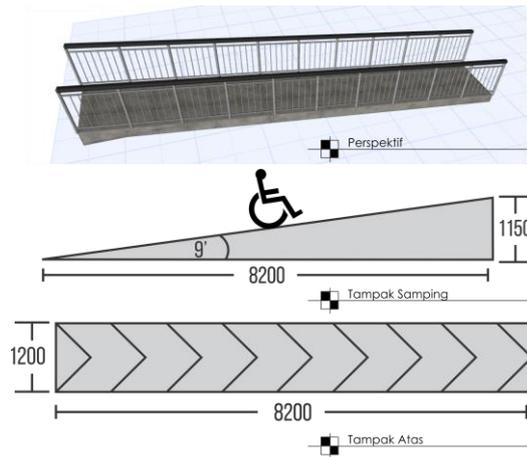
Sumber : Penulis, 2017



TRANSPOTASI VERTIKAL : RAMP DIFABEL 9'

Gambar 4. 15 Ramp difabel GF menuju 1ST Floor

Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 16 Detail Ramp difabel
 Sumber : Penulis, 2017

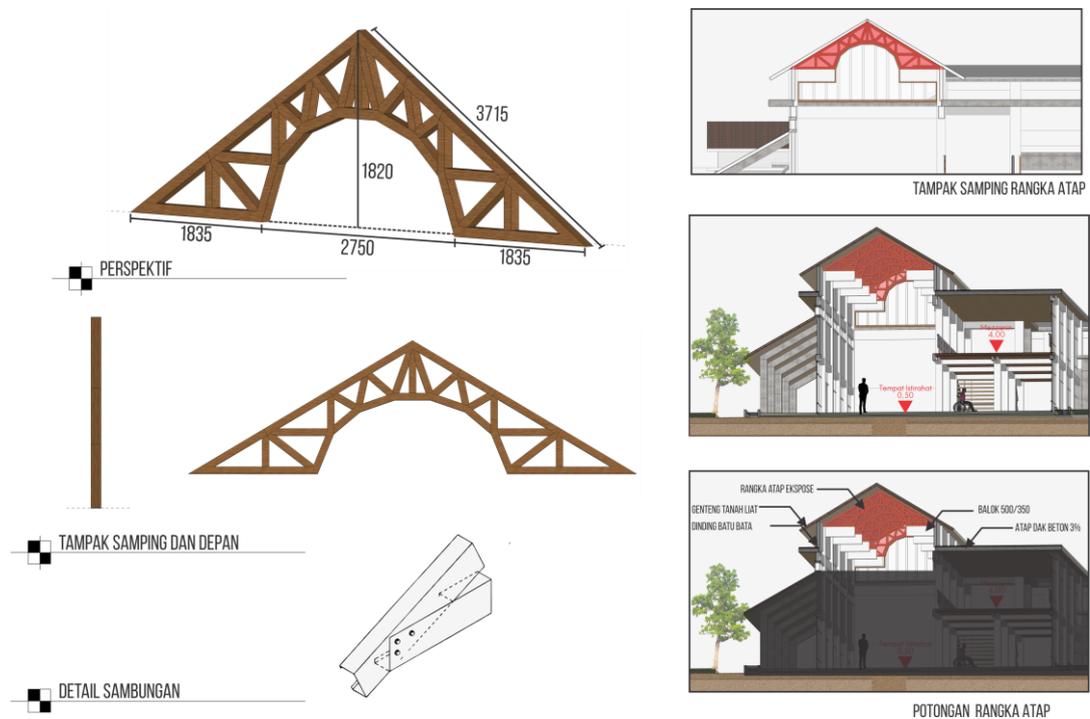
Sementara untuk akses keselamatan dalam bangunan dilengkapi dengan 1 buah tangga darurat serta beberapa signage jalur evakuasi dan titik berkumpul.



Gambar 4. 17 Skema Keselamatan Bangunan
 Sumber : Penulis, 2017

4.9 Rancangan Detail Arsitektural Khusus

Detail Arsitektural khusus ditunjukkan pada struktur rangka atap bangunan yang di ekspose.



Gambar 4. 18 Detail Arsitektural Khusus
Sumber : Penulis, 2017

4.10 Hasil Pembuktian dan Evaluasi Rancangan

Dari pengujian desain yang dilakukan dengan cara kalkulasi tentang implementasi 3 pola Desain Biophilik yaitu :

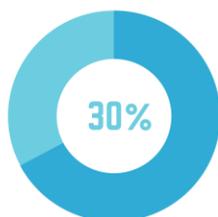
1. Koneksi Visual dengan Alam
2. Kehadiran Air
3. Prospek

Setiap pola diatas memiliki implementasi dan kriteria yang berbeda-beda, ada yang menggunakan potensi alami maupun buatan/simulasi. Meskipun kriteria nya berbeda tetapi ketiga pola tersebut masih saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut merupakan kriteria dari tiap pola yang telah dipaparkan dan jumlah presentase penerapannya pada bangunan Rest Area.



VISUAL CONNECTION WITH NATURE

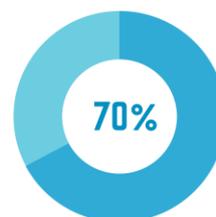
NATURE IN THE SPACE



NATURALLY OCCURING

NATURALLY OCCURING

- ALIRAN AIR DI LOKASI SITE
- VEGETASI DAN TANAMAN MAKANAN
- BINATANG DAN SERANGGA
- FOSIL
- TANAH LAPANG (COURTYARD)



NATURALLY SIMULATED

SIMULATED OR CONSTRUCTED

- ALIRAN AIR BUATAN
- KOLAM KOI, AQUARIUM
- GREEN WALL
- ARTWORK YANG MENGGAMBARAKAN ALAM
- VIDEO YANG MENGGAMBARAKAN ALAM
- DESAIN LANSEKAP YANG TINGGI

NATURALLY OCCURING

- Pada lokasi site tidak ditemukan fitur air alami seperti sungai, telaga, lautan maupun daerah basah. Di lokasi site masih didominasi oleh pemukiman warga dan perkebunan liar.
- Vegetasi Yang di Tanam pada rancangan tapak dibagi menjadi 4 yaitu :
 1. Vegetasi yang mengundang hewan & serangga.
 2. Vegetasi yang mereduksi Stress dan Kegelisahan.
 3. Vegetasi yang Memperbaiki Kualitas udara.
 4. Vegetasi yang bisa dikonsumsi.
- Pada Tapak bangunan telah didesain Courtyard yang dapat dinikmati secara visual.

SIMULATED OR CONSTRUCTED

- Simulasi fitur air buatan pada bangunan Rest Area terdapat pada beberapa titik mulai dari parkir hingga koridor luar tiap bangunannya.
- Pada fasad bagian belakang bangunan terdapat green wall yang berfungsi untuk memperbaiki kualitas udara di area parkir.
- Naungan Pada Ruang Tunggu di desain dengan pola Daun yang berlubang. Tujuannya yaitu untuk menggambarkan bayangan berbentuk daun pada lantai dan dinding pada saat siang hari.

Gambar 4. 19 Kalkulasi Implementasi Pola Koneksi Visual

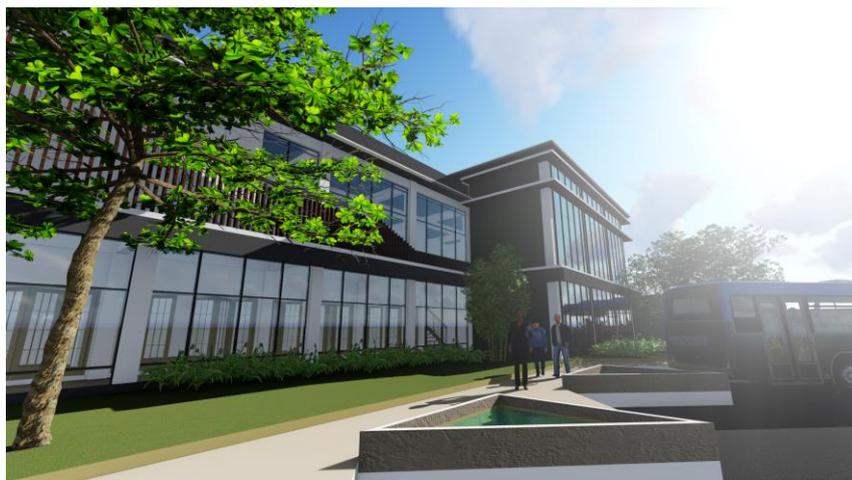
Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 20 Suasana Courtyard Pada Bangunan Utama
Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 21 Contoh Vegetasi pada tapak yang mengundang hewan (burung)
Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 22 Green wall pada bagian belakang bangunan
Sumber : Penulis, 2017



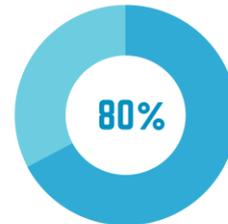
PRESENCE OF WATER NATURE IN THE SPACE



NATURALLY OCCURING

NATURALLY OCCURING

- SUNGAI, TELAGA, LAUTAN, DAERAH BASAH
- VISUAL SECARA LANGSUNG TURUNNYA AIR HUJAN
- ALIRAN MUSIMAN



NATURALLY SIMULATED

SIMULATED OR CONSTRUCTED

- WATER WALL
- MEMBANGUN WATER FALL
- AQUARIUM
- AIR MANCUR
- MEMBANGUN FITUR AIR YANG BERARUS (ALIRAN)
- REFLEKSI AIR PADA PERMUKAAN
- MENGGAMBARAKAN AIR DALAM KOMPOSISI

NATURALLY OCCURING

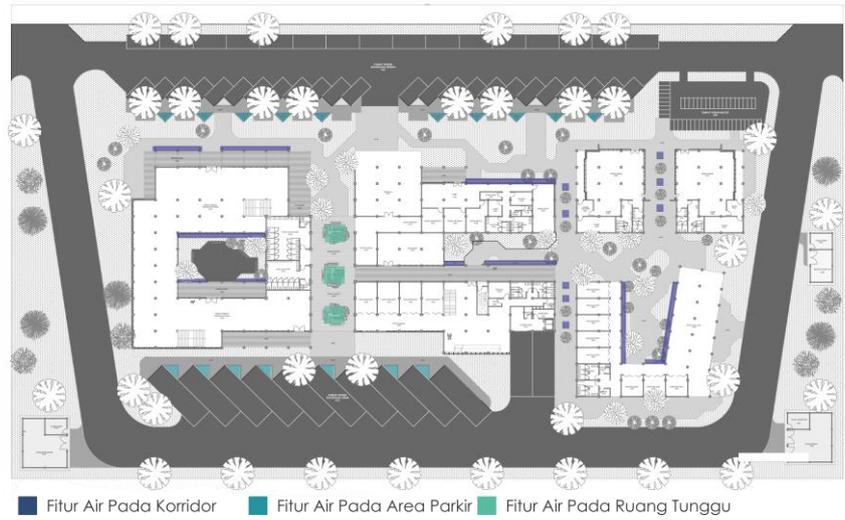
- Pada lokasi site tidak ditemukan fitur air alami seperti sungai, telaga, lautan maupun daerah basah. Di lokasi site masih didominasi oleh pemukiman warga dan perkebunan liar.
- Satu-satunya fitur air alami yang bisa di manfaatkan pada lokasi site yaitu Air hujan. Potensi ini bisa dimaksimalkan saat hujan sedang turun, salah satunya melalui visual langsung. Maka dari itu material bangunan di dominasi dengan material kaca agar dapat menghadap langsung ke luar bangunan.

SIMULATED OR CONSTRUCTED

- Simulasi fitur air buatan pada bangunan Rest Area terdapat pada beberapa titik mulai dari parkir hingga koridor luar tiap bangunannya.
- Pada Area Parkir Terdapat kolam dengan air yang tenang, guna membuat rileks pengunjung secara visual.
- Lalu pada koridor luar tiap bangunan terdapat kolam dengan arus rendah. Berfungsi untuk merangsang visual maupun non visual (indra pendengaran).
- Di Bagian Ruang Tunggu yang berada di tengah bangunan juga terdapat kolam dengan arus rendah yang berfungsi merangsang visual dan non visual pengunjung dengan menyentuh air.

Gambar 4. 23 Kalkulasi Implementasi Kehadiran Air

Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 24 Titik Persebaran Fitur Air pada Rancangan Tapak
 Sumber : Penulis, 2017



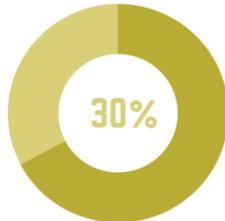
Gambar 4. 25 Contoh Fitur Air pada koridor
 Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 26 Contoh Fitur Air pada Area Parkir
 Sumber : Penulis, 2017



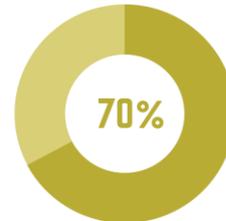
PROSPECT NATURE OF THE SPACE



SPATIAL ATTRIBUTES

SPATIAL ATTRIBUTES

- JARAK PANDANG >20 FEET (6 METER)
- TINGGI PARTISI < 42 INCH (PAGAR TANAMAN ; PARTISI TEMPAT KERJA BURAM)



COMMON FEATURES

COMMON FEATURES

- MATERIAL TRANPARAN
- BALKON, CATWALKS, STAIRCASE LANDING
- OPEN FLOOR PLAN
- LEVELING PLAN
- VIEW INCLUDING SHADE TREES, BODIES OF WATER OR EVIDENCE OF HUMAN HABITATION

SPATIAL ATTRIBUTES

- Jarak pandang yang luas di terapkan pada tempat istirahat kendaraan umum dan pribadi. Ruang didesain terbuka tanpa halangan, untuk memberikan rasa aman pada pengunjungnya. Lalu ada lantai mezzanin yang untuk menambah kapasitas pengunjung dan membuat jarak pandang semakin luas.

COMMON FEATURES

- Penggunaan material transparan digunakan untuk memudahkan pengunjung mendapatkan view keluar bangunan dan juga merasa aman.
- Pada Lantai Mezzanin seluruh pengunjung bisa melihat ke bawah, sehingga keamanan di dalam ruang sangatlah tinggi.

Gambar 4. 27 Kalkulasi Implementasi Prospek

Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 28 Pola Prospek pada lantai mezzanin
 Sumber : Penulis, 2017



Gambar 4. 29 Material Transparan pada Foodcourt
 Sumber : Penulis, 2017

Tahap selanjutnya yaitu melakukan ceklist berdasarkan kriteria bangunan hijau yang telah dipaparkan pada metode perancangan. Karena secara khusus, beberapa point dalam penilaian desain yang dikeluarkan oleh GBCI (Green Building Council Indonesia) berkaitan dengan desain biophilik. Beberapa kriteria yang dipaparkan adalah :

Tabel 4. 5 Ceklist Desain Biophilic sebagai Bangunan Hijau

Pola Biophilic Desain	Indikator Desain	Variabel	Tolak Ukur	Strategi Desain	Diterapkan pada bangunan Rest Area
Koneksi Visual Dengan Alam	Sustainable Site	Heat Island Effect – non Roof	Use any combination of the following	Menggunakan paving block/ grass block pada area	

			strategies for 50% of the site Hardscape	taman		Perkerasan pada rancangan tapak menggunakan material paving block.
		Heat Island Effect - Roof	Install a vegetated roof that covers at least 50% of the roof area.	Memasang vegetasi pada atap bangunan.		Pada atap bangunan utama 60% nya menggunakan atap green roof.
Kehadiran Air	Konservasi Air	Efisiensi penggunaan air lanskap	Menerapkan teknologi yang inovatif untuk irigasi yang dapat mengontrol kebutuhan air untuk lanskap yang tepat, sesuai dengan kebutuhan tanaman	Memanfaatkan air sebagai media untuk menyalurkan energy positif melalui indra penglihatan, pendengaran maupun peraba.		Pada rancangan tapak terdapat beberapa kolam dengan air tenang dan arus rendah.
Prospek	Kesehatan dan kenyamanan ruang	Pemandangan ke luar ruang	Apabila 75% dari net lettable area (NLA) menghadap langsung ke pemandangan luar yang dibatasi bukaan transparan bila ditarik suatu garis lurus.	Menggunakan material Transparan pada selubung bangunan yang menghadap ke pemandangan luar.		Selubung bangunan menggunakan material transparan yang menghadap ke pemandangan luar

Sumber : Penulis, 2017

Secara kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan Rest Area di Temon Kulon Progo ini telah memenuhi standar Regulasi Rest Area Tipe B. Fasilitas utama yang ada di

Rest Area sudah terpenuhi secara keseluruhan dan ditambahkan Fasilitas utama yang berupa Sentra oleh-oleh dan Anchor Tennant.

Setelah dilakukan pembuktian dari Implementasi dari pola Desain Biophilic yang diangkat yaitu **Koneksi Visual dengan Alam, Kehadiran Air dan Prospek** maka dapat disimpulkan bahwa bangunan Rest Area telah menerapkan Potensi Alam yang ada di site (Naturally Occuring) sebanyak 30% dan Simulasi yang menggambarkan Alam (Simulation Occuring sebanyak 70%. Sedangkan menurut Identifikasi yang dilakukan berdasarkan kriteria dari variable dari pola Desain Biophilic yang dikaitkan dengan indikator dan tolak ukur yang telah di tetapkan GBCI dan USGBC, bangunan telah memenuhi kriteteria tersebut sebagai bangunan hijau dengan rata-rata nilai 1-5 yaitu :

Tabel 4. 6 Penilaian berdasarkan kriteria GBCI dan USGBC

Pola Biophilic Desain	Indikator Desain	Variabel	Tolak Ukur	Strategi Desain	Penilaian (1-5)
Koneksi Visual Dengan Alam	Sustainable Site	Heat Island Effect – non Roof	Use any combination of the following strategies for 50% of the site Hardscape	Menggunakan paving block/ grass block pada area taman	5
		Heat Island Effect - Roof	Install a vegetated roof that covers at least 50% of the roof area.	Memasang vegetasi pada atap bangunan.	
Kehadiran Air	Konservasi Air	Efisiensi penggunaan air lanskap	Menerapkan teknologi yang inovatif untuk irigasi yang dapat mengontrol kebutuhan air untuk lanskap yang tepat, sesuai dengan kebutuhan tanaman	Memanfaatkan air sebagai media untuk menyalurkan energy positif melalui indra penglihatan, pendengaran maupun peraba.	3
Prospek	Kesehatan dan kenyamanan ruang	Pemandangan ke luar ruang	Apabila 75% dari net lettable area (NLA)	Menggunakan material Transparan pada selubung	

			menghadap langsung ke pemandangan luar yang dibatasi bukaan transparan bila ditarik suatu garis lurus.	bangunan yang menghadap ke pemandangan luar.	4
--	--	--	--	--	---

Sumber : Penulis, 2017